

**EVIDENCE BASED NURSING KEPERAWATAN GAWAT  
DARURAT DAN KRITIS  
PENGARUH POSISI HEAD UP TERHADAP SATURASI  
OKSIGEN PADA PASIEN STROKE**



**Disusun Oleh :**

- |  |                 |
|--|-----------------|
| <b>1. Muhammad Maulana Abduh Ramadhani</b> | <b>21101041</b> |
| <b>2. Husnul Khotimah</b>                  | <b>21101034</b> |
| <b>3. Imaniar Agusti</b>                   | <b>21101037</b> |
| <b>4. Imroh Atut'toibah</b>                | <b>21101038</b> |
| <b>5. Intan Septiyorini</b>                | <b>21101041</b> |

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN  
LAPORAN EVIDENCE BASED NURSING**

Laporan *Evidence Based Nursing* yang berjudul “Pengaruh Posisi Head Up Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke” oleh Mahasiswa Program studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi, TA 2021/2022 telah disahkan pada:

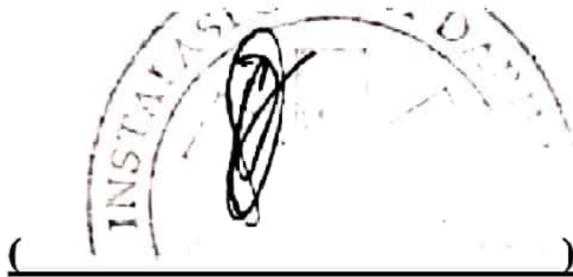
Hari :

Tanggal :

Tempat :

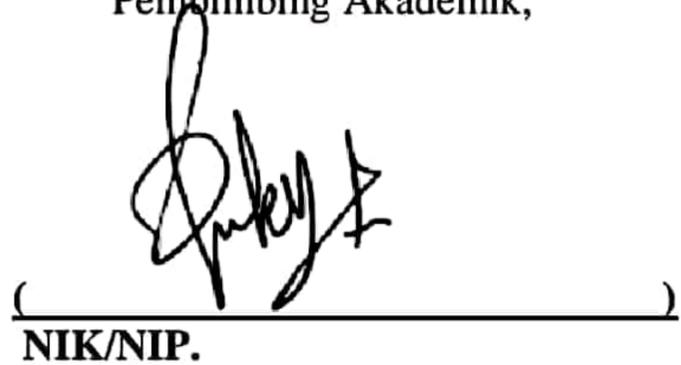
Lumajang, Juni 2022

Pembimbing ruangan,



\_\_\_\_\_  
NIK/NIP.

Pembimbing Akademik,



\_\_\_\_\_  
NIK/NIP.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul “Pengaruh Posisi Head Up Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke””.

Terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik materi, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu dosen Ns.Eky Madyaningtyas S. Kep .. M. Kep yang telah membimbing kami untuk dapat menyelesaikan EBN ini
2. Bapak David Eko Setyawan,S.Kep., Ns selaku pembimbing klinik UGD yang telah membimbing dan memberi masukan sehingga kami mampu menyelesaikan EBN ini
3. Rekan rekan kelompok yang sudah bersedia untuk memenuhi tugas Stase yang di berikan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Konsep Stroke .....	7

2.1.2	Konsep Posisi Head Up .....	10
2.2	Kerangka Teori .....	11
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1	Strategi Pencarian Artikel.....	14
3.2	Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	15
3.3	Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	16
3.4	Analisis Data .....	17
<b>BAB 4</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
4.1	Hasil Literature Review.....	18
4.2	Pembahasan .....	20
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>23</b>
5.1	Kesimpulan .....	23
5.2	Saran .....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>24</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>26</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	15
Tabel 4.1 : Analisa Artikel.....	17
Tabel 4.2 : nilai rata-rata saturasi oksigen sebelum diberikan posisi <i>head up</i>	18

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stroke adalah masalah kesehatan serius di dunia. Disabilitas stroke biasanya muncul dalam bentuk di neurologis seperti motorik, sensorik maupun visual dan kemampuan terbatas untuk ADL oleh karena itu pasien stroke biasanya mengalami penurunan fungsi fisik (Johnson et al., 2016). Menurut WHO, stroke bisa diartikan aliran darah terhenti karena terputus yang diakibatkan karena pecahnya pembuluh darah ke otak sehingga nutrisi dan oksigen yang seharusnya berada di otak menjadi berkurang (WHO, 2016). 15 juta orang menderita stroke diseluruh dunia. Penderita stroke di beberapa negara di dunia memiliki beberapa katagori presentase stroke. Untuk stroke hemoragik sebesar 27%, Stroke iskemik ada 70%, dan stroke tanpa sebab ada 3%. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah secara global 87% terjadi kematian namun juga disesuaikan dengan kecacatan yang terjadi. (Spence, 2019). Di amerika serikat ada kurang lebih 5 juta orang mengalami stroke setiap per 100.000 penduduk ada 35,6% yang menderita stroke. 500.000 penduduk terkena serangan stroke 2,5% nya meninggal dunia atau bisa diartikan ada 250.000 dan sisanya terkena dampak cacat ringan maupun berat (Powers et al., 2019). Ada 7,6 juta orang akan meninggal karena stroke hal ini diperkirakan pada tahun 2020 Hal ini terjadi terutama di negara berkembang biasanya di wilayah asia pasifik (Spence, 2019). Prevalensi penyakit stroke meningkat di Indonesia. menurut diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7 per mil di tahun 2013 meningkat menjadi 10,9 per mil di tahun 2014. Data mengenai stroke

di Indonesia setiap tahunnya ada 10,9 orang dari 1000 penduduk Indonesia mengalami kasus stroke pada tahun 2018. Di Indonesia penyebab kematian tertinggi adalah stroke yakni 15,4% sedangkan bila di dunia kematian akibat stroke adalah 28,5%. Di Indonesia ada 750.000 per tahun dan 200.000 nya merupakan stroke yang terjadi berulang (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi kasus stroke tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur ( 14,7%) dan terendah di Provinsi Papua( 4,1%),

sedangkan di Jawa Tengah (7,8%) (Badan Litbang Kesehatan Jawa Tengah, 2018) Penyakit stroke cukup besar di kabupaten Karanganyar yakni sebanyak 1250 kasus, 1015 kasus stroke iskemik dan 235 stroke hemoragik, kejadian ini terjadi di tahun 2017 (Santoso, 2018). Pada Stroke iskemi maupun stroke hemoragik terjadi Peningkatan tekanan intrakranial, Dampak dari TIK menyebabkan gangguan aliran darah ke otak sehingga mengakibatkan cerebral ischemia terjadinya muntah proyektil, nyeri kepala hebat, hipertensi dan penurunan kesadaran, serta aliran darah yang tidak lancar (Affandi & Panggabean, 2016) Aliran darah yang tidak lancar pada pasien stroke berakibat pada terganggunya status hemodinamik, termasuk saturasi oksigen. Dalam hal ini pemantauan yang tepat sangat berpengaruh pada penghantaran oksigen ke seluruh tubuh yang akhirnya akan mempengaruhi kerja jantung. Oksigen sangat berpengaruh pada makhluk hidup dan bahkan menjadi kebutuhan yang sangat vital, oksigen dalam darah ada persentasenya, agar kita bisa mengukur persentase oksigen dalam darah, dalam air yang diminum maupun dalam oksigen di udara yang dihirup disebut sebagai saturasi oksigen (Carey et al., 2016) Mayoritas

penderita stroke mengalami penurunan nilai saturasi oksigen. Dalam penelitian Sumirah dari 34 pasien yang diteliti 30 orang mengalami penurunan saturasi oksigen. Pembuluh darah dalam proses penuaan akan mengalami kemunduran fungsi, seperti pembuluh darah menjadi tidak elastis terutama bagian endotel yang mengalami penebalan, mengakibatkan lumen pembuluh darah semakin sempit dan berdampak pada penurunan aliran darah ke seluruh jaringan. Hal ini berhubungan dengan pengantaran oksigen ke jaringan menjadi tidak adekuat. Sehingga akan mempengaruhi nilai saturasi oksigen pada responden. ( Sumirah 2019)

Gambaran saturasi oksigen dapat mengetahui kecukupan oksigen dalam tubuh sehingga dapat membantu dalam penentuan terapi lanjut. Tingkat oksigen dalam tubuh dapat diukur dengan bantuan berbagai metode. Carayang paling umum untuk menentukan apakah tingkat kejenuhan oksigen yang sehat, adalah dengan bantuan tes darah digunakan untuk memeriksa gas darah arteri. Cara lain yang mudah untuk memeriksa tingkat oksigen dalam darah adalah dengan menggunakan pulse oksimeter (Spence, 2019).

Elevasi kepala dengan Head up 30 pada pasien stroke berpengaruh pada saturasi oksigen dan kualitas tidur. tindakan ini dapat mempertahankan kestabilan fungsi dari kerja organ agar tetap lancar khususnya sistem pernafasan dan sistem regulasi dini yang bisa bekerja secara optimal serta memberikan kenyamanan bagi penderita stroke (Sumirah et al., 2019). Pemberian posisi head up 30 derajat pada pasien stroke mempunyai manfaat yang besar yaitu dapat memperbaiki kondisi hemodinamik dengan memfasilitasi peningkatan aliran

darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral (Carey et al., 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan dari 12 pasien stroke, 11 klien diantaranya mengalami kenaikan saturasi yang signifikan akibat dari perlakuan head up . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh posisi elevasi kepala 300 terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke hemoragik maupun non hemoragik karena dapat memfasilitasi peningkatan aliran darah ke serebral dan memaksimalkan oksigenasi ke jaringan serebral (Dewi, 2017)

Sumirah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dari 34 responden stroke, yang kelompok perlakuan ( 17 orang ) seluruhnya mengalami kenaikan saturasi oksigen. Sebelumnya ada kejadian bahwa ke 34 responden tersebut mengalami kualitas tidur yang buruk, salah satunya karena faktor lingkungan seperti pencahayaan terlalu terang, ruangan bangsal yang ramai pengunjung menimbulkan suara berisik yang mengganggu tidur pasien serta tindakan keperawatan yang dilakukan pada malam hari . Lingkungan tempat tidur sangat berpengaruh pada kualitas tidur dan saturasi oksigen. Dari penelitian ini disebutkan bahwa pemberian posisi head up 300 dapat meningkatkan saturasi dan kualitas tidur itu sendiri dimana hal ini dapat mempertahankan fungsi kerja dari organ agar tetap lancar khususnya sistem pernafasan serta memberikan kenyamanan pada pasien (Sumirah et al., 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr Haryoto Lumajang didapatkan banyak orang menderita stroke dengan infark dan hemorage. Rata-rata jumlah penderita stroke yang dirawat di bangsal rawat inap cukup banyak setiap bulannya. Didapatkan juga di Rumah sakit belum ada SOP

yang baku untuk intervensi posisi head sebagai peningkatan Saturasi oksigen. Dari latar belakang diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti tentang pengaruh pemberian posisi headup pada pasien stroke. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh posisi head up terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke dari *literature review* .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pemberian posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke dari berbagai *literature review*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh pemberian posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke dari berbagai *literature review*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Pengaruh pemberian posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke dari berbagai *literature review*
2. Mengidentifikasi saturasi oksigen setelah diberikan posisi *head up* dari berbagai *literature review*
3. Menjelaskan pengaruh pemberian posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke dari berbagai *literature review*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran dan sumber, guna untuk mengetahui tentang pengaruh pemberian posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke.

Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil *literatur review* ini sebagai masukan bagi subyek untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke.

#### b. Manfaat Bagi Pasien di Unit Gawat Darurat

Hasil *literatur review ini* dapat menambah pengetahuan dan informasi berkaitan dengan pengaruh pemberian posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada penderita stroke.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Konsep Stroke**

###### **1. Pengertian**

Stroke adalah sindrom klinis yang awal timbulnya mendadak, progresi cepat, berupa defisit neurologis fokal dan atau global yang berlangsung 24 jam atau lebih atau langsung menimbulkan kematian dan semata-mata disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak (Markus, 2012).

###### **2. Klasifikasi**

Stroke dapat berupa stroke iskemik (87%) dan stroke perdarahan atau hemoragik (13%) (Fagan and Hess, 2014).

###### **a. Stroke perdarahan**

Stroke perdarahan meliputi perdarahan subarachnoid, perdarahan intrasebral, hematoma subdural. Perdarahan subarachnoid terjadi bila darah memasuki area subarachnoid (tempat cairan serebrospinal) baik karena trauma, pecahnya aneurisma intrakranial, maupun pecahnya arterivenosa yang cacat. Sebaliknya, stroke iskemik terjadi bila pembuluh darah pecah dalam parenkim otak, menyebabkan pembentukan hematoma. Jenis perdarahan ini sangat sering dikaitkan dengan tekanan darah yang tidak terkontrol dan jarang antitrombotik. Hematoma subdural menjelaskan terkumpulnya darah dibawah area dura (melapisi otak) dan sering disebabkan oleh trauma. Stroke perdarahan lebih letal dua kali sampai enam kali

daripada stroke iskemik (Fagan and Hess, 2014).

b. Stroke Iskemik

Stroke iskemik terjadi akibat penyumbatan (trombotik atau embolik) pembuluh darah arteri otak. Penyumbatan pembuluh darah dapat mengganggu aliran darah ke bagian tertentu di otak, sehingga terjadi defisit neurologis yang disebabkan oleh hilangnya fungsi yang dikendalikan oleh bagian otak tersebut (Winkler, 2008).

### 3. Patofisiologi Stroke

Aliran darah serebral normal rata-rata 50 ml/100 g per menit, dan ini dipertahankan melalui tekanan darah (rata-rata tekanan arteri dari 50 sampai 150 mmHg) oleh proses yang disebut autoregulasi cerebral. Pembuluh darah otak melebar dan menyempit sebagai respon terhadap perubahan tekanan darah, tetapi proses ini dapat terganggu oleh aterosklerosis, hipertensi kronis, dan cedera akut seperti stroke. Hipertensi kronis dan tidak terkontrol akan memicu kekakuan dinding pembuluh darah kecil yaitu mikroangiopati. Hipertensi juga akan memicu munculnya timbunan plak pada pembuluh darah besar. Timbunan plak akan menyempitkan lumen pembuluh darah. Kemudian, ketika terjadi stres dapat mengakibatkan pecahnya plak, paparan kolagen, agregasi platelet, dan pembentukan bekuan. Bekuan menyebabkan oklusi lokal kemudian terjadi emboli sampai menuju pembuluh darah dalam otak. Hasil akhir dari trombus dan emboli adalah oklusi arteri, penurunan aliran darah otak dan menyebabkan iskemik (Fagan and Hess, 2014).

Ketika aliran darah lokal otak menurun dibawah 20 mL/100g per menit, iskemia dapat terjadi dan ketika pengurangan

lebih lanjut dibawah 12 mL/ 100 g per menit bertahan, kerusakan permanen otak terjadi yang disebut infark. Penurunan dalam penyediaan nutrisi ke sel iskemik menyebabkan berkurangnya fosfat seperti *Adenosine Triphosphate* (ATP) yang diperlukan untuk menjaga ketahanan membran. Selanjutnya, kalsium ekstraseluler terakumulasi dan pada saat yang bersamaan, natrium dan air tertahan menyebabkan sel mengembang dan lisis. Ketidakseimbangan elektrolit juga menyebabkan depolarisasi sel dan masuknya kalsium ke dalam sel. Peningkatan kalsium intraseluler mengakibatkan aktivasi lipase, protease, dan endonukleat dan pelepasan asam lemak bebas dari membran fosfolipid. Depolarisasi neuron mengakibatkan pengeluaran asam amino seperti glutamate dan aspartat yang menyebabkan kerusakan saraf ketika dikeluarkan secara berlebihan. Akumulasi dari asam lemak bebas, termasuk asam arachidonat menyebabkan pembentukan prostaglandin, leukotrin dan radikal bebas. Meningkatnya produksi radikal bebas menyebabkan terjadinya asidosis intraseluler. Peristiwa ini terjadi dalam waktu 2 sampai 3 jam dari onset iskemi dan berkontribusi pada kematian sel. Target untuk intervensi dalam proses patofisiologis setelah iskemia serebral termasuk masuknya sel – sel inflamasi aktif dan inisiasi apoptosis atau sel mati dapat mengganggu pemulihan dan perbaikan jaringan otak (Fagan and Hess, 2014).

#### 4. Faktor Risiko Stroke

Faktor risiko yang dapat menimbulkan stroke dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi.

Faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu: merokok, hipertensi, hiperlipidemia, fibrilasi atrium, penyakit jantung iskemik, penyakit

katup jantung, dan diabetes. Sedangkan Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu: usia, jenis kelamin, ras, dan riwayat keluarga (Fagan and Hess, 2014).

## **2.1.2 Konsep Posisi Head Up**

### **1. Pengertian**

Pengertian posisi Head Up 30o merupakan posisi untuk menaikkan kepala dari tempat tidur dengan sudut sekitar 30 derajat dan posisi tubuh dalam keadaan sejajar (Bahrudin, 2008).

Posisi Head Up 30o ini merupakan cara meposisi kepala seseorang lebih tinggi sekitar 30o dari tempat tidur dengan posisi tubuh sejajar dan kaki lurus atau tidak menekuk. Posisi Head Up 30 derajat bertujuan untuk menurunkan tekanan intrakranial pada pasien stroke. Selain itu posisi tersebut juga dapat meningkatkan oksigen ke otak. Penelitian Aditya, (2018) menunjukkan bahwa posisi elevasi kepala 30 derajat dapat meningkatkan aliran darah ke otak dan memaksimalkan aliran oksigen ke jaringan otak.

Sedangkan menurut Bahrudin (2008) posisi kepala 30° (elevasi) merupakan suatu posisi untuk menaikkan kepala dari tempat tidur sekitar 30° dan posisi tubuh dalam keadaan sejajar. Sedikit berbeda penelitian oleh Khandelwal (2016) posisi Head Elevation adalah memposisikan pasien dengan punggung lurus dan elevasi kepala yang bertujuan untuk keamanan pasien dalam kelancaran pemenuhan kebutuhan oksigen

## **2. Prosedur Posisi Head Up**

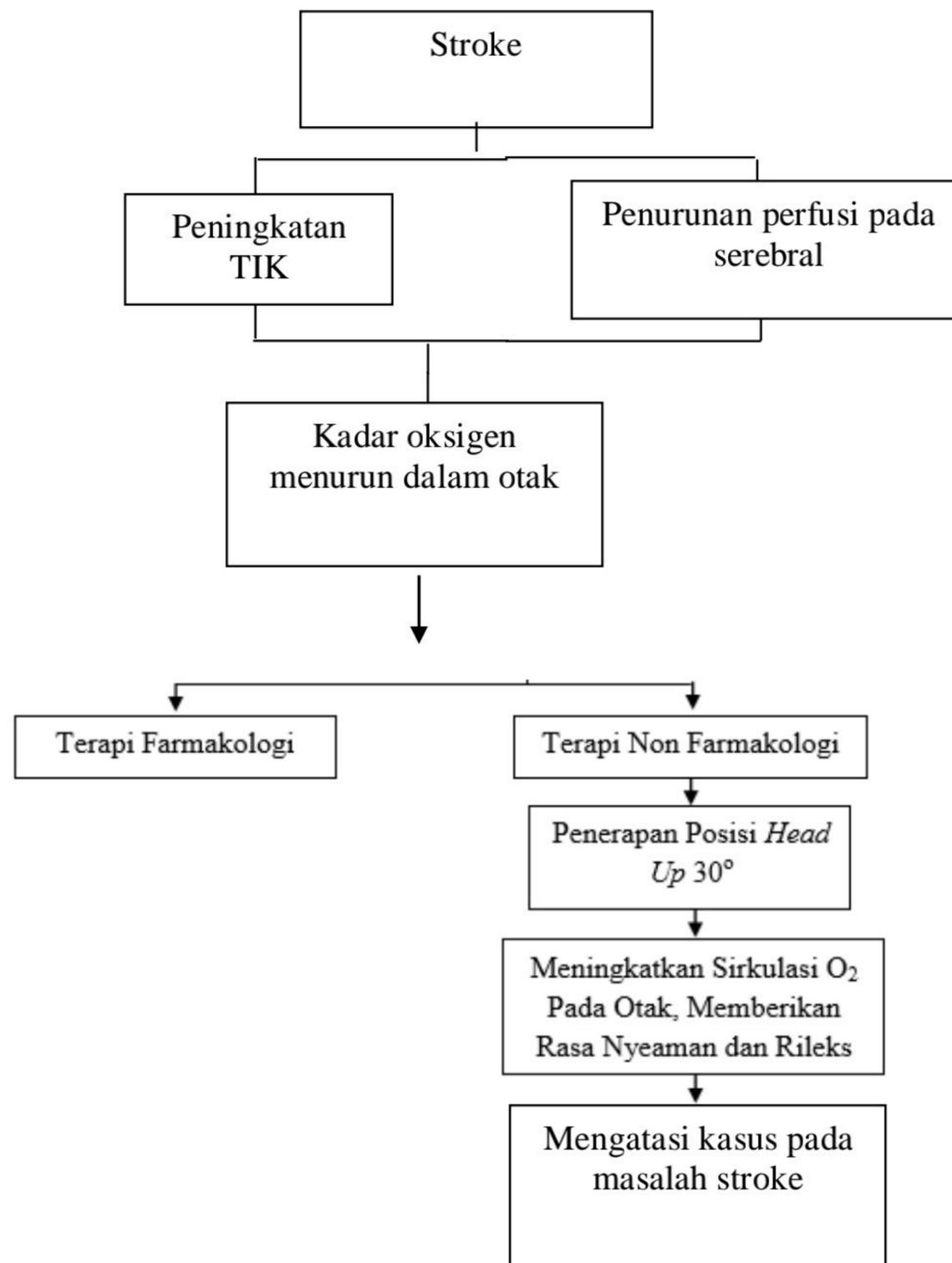
Prosedur kerja pengaturan posisi Head Up 30o adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan posisi pasien dalam keadaan terlentang.
- b. Mengatur posisi kepala lebih tinggi dan tubuh dalam keadaan datar.
- c. Kaki dalam keadaan lurus dan tidak fleksi.
- d. Mengatur ketinggian tempat tidur bagian atas setinggi 30 derajat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengaturan posisi Head Up 30o adalah fleksi, ekstensi dan rotasi kepala akan menghambat balik vena sehingga akan meningkatkan tekanan perfusi serebral yang akan berpengaruh pada peningkatan TIK (Dimitrios dan Alfred, 2002).

### **2.2 Kerangka Teori**

Masalah keperawatan yang muncul pada kondisi stroke adalah gangguan perfusi jaringan serebral akibat menurunnya oksigenasi serebral. Intervensi keperawatan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan suplay oksigen dan aliran darah ke otak sehingga tindakan keperawatan yang dapat diberikan adalah pemberian posisi elevasi kepala. namun posisi kepala tidak ditekuk. Hal ini dilakukan untuk memfasilitas drainase otak dan meningkatkan adekuasi oksigen yang dapat dinilai melalui pengukuran saturasi oksigen (Tarwoto, 2010).



Gambar 2.4 Kerangka Teori Pengaruh posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Pencarian *Literature***

##### **3.1.1 Protokol dan Registrasi**

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai Pengaruh posisi *head up* terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan ceklist PRISMA sebagai upaya menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* ini.

##### **3.1.2 Database Pencarian**

Penelitian ini merupakan *literature review*, dimana data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bukan diperoleh dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pencarian sumber data sekunder dilakukan pada bulan Agustus 2022 berupa artikel atau jurnal nasional dan jurnal internasional yang menggunakan *pubmed* dan Google Scholar.

##### **3.1.3 Kata Kunci**

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (dan, dan atau, and, or, and not) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*head up* saturasi oksigen” dan “*head up* dan stroke”

### 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan PEOS *framework*, yaitu terdiri dari :

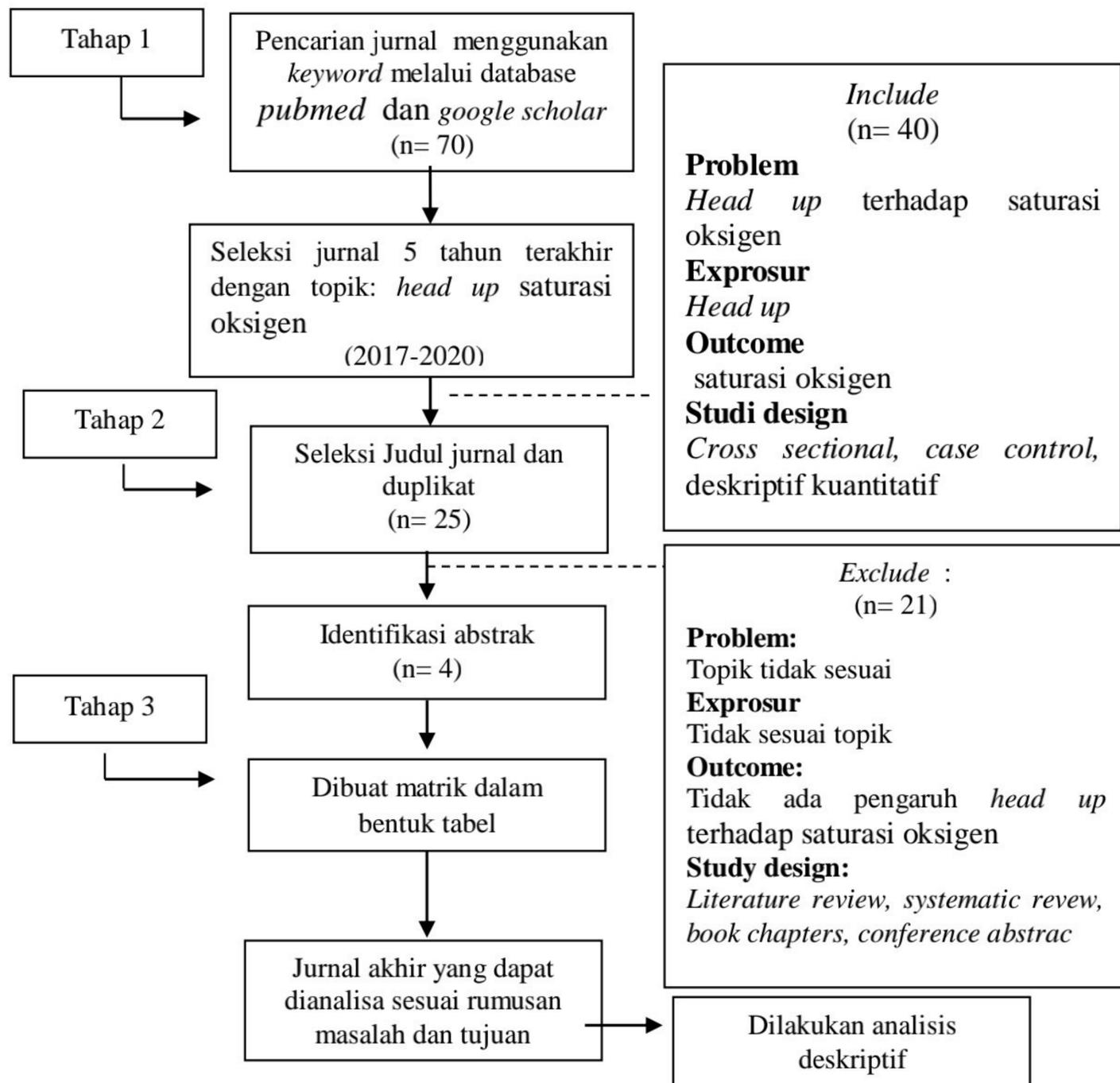
Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
<i>Population/ Problem</i>	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik yang akan direview yakni pengaruh posisi <i>head up</i> terhadap saturasi oksigen	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik lain diluar <i>head up</i> terhadap saturasi oksigen
<i>Ekposure</i>	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan posisi <i>head up</i> dengan saturasi oksigen	Jurnal atau artikel yang tidak berkaitan dengan <i>head up</i> dan saturasi oksigen
<i>Outcome</i>	Adanya perubahan saturasi oksigen pada posisi <i>head up</i> pada pasien stroke	Adanya hubungan atau pengaruh faktor lain terhadap saturasi oksigen
<i>Study design</i>	analisis korelasi, komparasi dan studi kualitatif	<i>Literature review</i>
Tahun Terbit	Artikel dan atau jurnal yang terbit dalam 5 tahun terakhir yaitu 2017-2022	Artikel dan atau jurnal yang terbit sebelum 2017

#### 3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Strategi dalam pencarian data yang dilakukan penulis dalam membuat *literature review* ini adalah dengan menggunakan kata kunci , “*head up* saturasi oksigen” dan “*head up* dan stroke” .Setelah dilakukan penetapan topik review maka seluruh kata kunci dimasukkan dalam database yaitu *google scholar* setelah itu dilakukan pembatasan pencarian dengan membatasi tahun yaitu artikel bertahun 2017-2022. Setelah

mendapatkan artikel sesuai topik dilakukan identifikasi abstrak dan selanjutnya di telaah naskah lengkapnya (*fulltext*) selanjutnya dilakukan matrik sebagai bagian untuk melakukan analisis. Setelah dilakukan matrix dari artikel maka dilakukan sintesis berupa menyusun hasil matrix dalam bentuk naratif.



Gambar 3.1 Diagram Alur Review Berdasarkan PRISMA

## BAB 4

### ANALISIS JURNAL

#### 4.1 Hasil Literature Review

Tabel 2.1 Analisa artikel penelitian

No	Peneliti, Tahun Terbit	Judul Artikel	Sumber Artikel (Nama Jurnal, No. Jurnal)	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian (Desain, Sample, Teknik Sampling, Variabel, Instrumen, Analisis Data)	Hasil penelitian	Database
1	<b>Peneliti</b> Abdul Wahab Pakarya dan Nurliah <b>Tahun</b> 2018	EFEKTIVITAS MODEL ELEVASI KEPALA ANTARA 30° DAN 45° TERHADAP PENINGKATAN SATURASI OKSIGEN PADA	Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo	untuk mengetahui pengaruh efektivitas model elevasi kepala antara 30° dan 45° terhadap peningkatan saturasi	<b>Desain Penelitian</b> Quasy experiment <b>Sampel</b> 11 responden <b>Teknik Sampling</b> Total Sampling <b>Variabel Penelitian</b> <i>Head up</i> , saturasi oksigen dan pasien stroke	Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh elevasi kepala antara 30° dan 45° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien stroke iskemik dan lebih berpengaruh pada model elevasi kepala 30° terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien stroke iskemik di RSUD dr.MM.Dunda Limboto Kabupaten gorontalo	Google Scholar

		PASIEN STROKE ISKEMIK DI RSUD Dr.MM. DUNDA KABUPATEN GORONTAL O		oksigen pada pasien stroke iskemik	<b>Instrument</b> Lembar observasi <b>Analisa Data</b> Paired t test		
2	<b>Peneliti</b> Sumirah Budi Pertami, Siti Munawaroh, Ni Wayan Dwi Rosmala <b>Tahun</b> 2019	<i>PENGARUH ELEVASI KEPALA 30 DERAJAT TERHADAP SATURASI OKSIGEN DAN KUALITAS TIDUR PASIEN STROKE</i>	Health Informatio n jurnal penelelitin volume 11 nomor 2, desember tahun 2019	bertujuan memastikan efek kepala atas posisi 30o terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke di rumah sakit Dr. Soedarsono,	<b>Desain Penelitian</b> Pre test post test <b>Sampel</b> 34 responden <b>Teknik Sampling</b> Total Sampling <b>Variabel Penelitian</b> <i>Head up</i> , saturasi oksigen dan pasien stroke <b>Instrument</b> <b>Pengumpulan data</b> lembar observasi, Kuesioner Sleep Quality Index	Hasil penelitian menunjukkan ada efek memberi kepala posisi 30o dalam kelompok pengobatan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke	Google Scholar

---

			Pasuruan	Pittsburgh (PSQI), Oksimetri, SOP Saturasi O2, SOP elevasi 30o. <b>Analisa Data</b> <i>Uji Mann-whitney test</i>			
3	<b>Peneliti</b> Epiphania Trisila, Fransiska Aloysia Mukin, Melkias Dikson <b>Tahun</b> 2022	Pengaruh Pemberian Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Di Igd Rsud Dr. T.C. Hillers	Jur nal ilmiah Wahana Pendidika n Vol 8. No 16, hal 664-674	Menganalisi s efek pemberian posisi head up 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke	<b>Desain Penelitian</b> Pre-post test design <b>Sampel</b> 15 responden <b>Teknik sampling</b> Non-probability sampling. <b>Variabel Penelitian</b> <i>Head up</i> , saturasi oksigen dan pasien stroke	ada pengaruh posisi head up 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere.	Google Scholar

---

---

Maumere  
Kabupaten  
Sikka

**Instrument**  
**Pengumpulan data**  
Lembar observasi  
**Analisa Data**  
Analisis dengan uji  
statistik Wilcoxon.

---

4	<b>Peneliti</b> Martina Ekacahyaningty	POSISI HEAD UP 300 SEBAGAI	Jurnal Adi Husada Nursing	untuk mengetahui pengaruh	<b>Desain Penelitian</b> Pre-post test <b>Sample</b>	Dari hasil diatas didapatkan pengaruh ruam popok yang sangat signifikan dalam pemeberian VCO (Virgin Coconut Oil).	Google Scholar
---	--	----------------------------------	---------------------------------	---------------------------------	--	---	----------------

---

---

as, dwi Setyarini, Wahyu Rima Agustin, Noerma Shovie Rizqiea <b>Tahun</b> 2020	UPAYA UNTUK MENINGKAT KAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN STROKE HEMORAGIK DAN NON HEMORAGIK	Vol 3, no.2, desember tahun 2017	posisi head up 300 terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke.	30 responden <b>Teknik Sampling</b> Consecutive sampling <b>Variable Penelitian</b> <i>Head up</i> , saturasi oksigen dan pasien stroke <b>Instrumen</b> <b>Pengumpulan Data</b> lembar observasi dan pulse oxymetry <b>Analisis Data</b> uji wilcoxon
---	--	--	--	--

---

Tabel 4.2 nilai rata-rata saturasi oksigen sebelum diberikan posisi *head up*

No.	Artikel	Uji statistik	nilai rata-rata saturasi oksigen sebelum dan sesudah diberikan posisi <i>head up</i>		
			Sebelum	Sesudah	Derajat <i>head up</i>
1	Jurnal 1	Paired t test	90,18%	95,91%	Posisi <i>head up</i> 35 derajat
			91,09%	92,18%	Posisi <i>head up</i> 45 derajat
2	Jurnal 2	Mann-whitney U	93,76%	96,24%	Posisi <i>head up</i> 30 derajat
3	Jurnal 4	Uji wilcoxon	97,07%	98,33%	Posisi <i>head up</i> 30 derajat
			nilai rata-rata saturasi oksigen sebelum diberikan posisi <i>head up</i> 30 derajat		
4	Jurnal 3	Uji wilcoxon	Turun	Tetap	Naik
			15	-	-
			nilai rata-rata saturasi oksigen sesudah diberikan posisi <i>head up</i> 30 derajat		

			Turun	Tetap	Naik
			-	-	15

Berdasarkan tabel diatas, dari 4 artikel menunjukkan bahwa perubahan saturasi oksigen meningkat pada semua jurnal. Jurnal 1 terlihat adanya peningkatan saturasi oksigen sebesar 5,727% pada kelompok intervensi elevasi 35 derajat. Sementara juga adanya peningkatan saturasi oksigen sebesar 1,091% pada kelompok intervensi elevasi 45 derajat. Jurnal 2 membagi menjadi dua yaitu kelompok kontrol dan perlakuan, perubahan saturasi oksigen pada kelompok perlakuan lebih signifikan dari pada peningkatan saturasi oksigen pada kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan memiliki peningkatan nilai saturasi oksigen dengan selisih 2,48. Jurnal 3 mengategorikan saturasi oksigen menjadi turun, tetap, naik. Saturasi oksigen sebelum dilakukan intervensi dalam kategori turun (100%) dengan rata-rata saturasi oksigen 96% pada semua responden. Sementara setelah dilakukan intervensi dalam kategori naik sejumlah (100%) responden dengan rata-rata saturasi oksigen 98%. Jurnal 4 peningkatan saturasi oksigen mencapai 1,26% dari rata-rata saturasi sebelum dilakukan intervensi.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan 4 jurnal yang direview menunjukkan bahwa dari keseluruhan jurnal didapatkan hasil ada pengaruh *head up* terhadap saturasi oksigen pasien stroke. Berdasarkan jurnal 1 hasil uji statistic Independen T Test didapat nilai p value sebesar 0,000 ( $<\alpha 0,05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan bermakna dan signifikan saturasi oksigen antara intervensi elevasi kepala 35 derajat dengan intervensi elevasi kepala elevasi 45 derajat. Adanya peningkatan saturasi oksigen pada intervensi kepala 35 dan 45 derajat menurut peneliti karena hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan ventilasi sehingga suplai oksigen meningkat. Suplai oksigen yang sangat penting dalam memperbaiki sirkulasi perfusi jaringan serebral (abdul wahab pakarya, 2018).

Jurnal 2 analisis data yang digunakan adalah Mann Whitney test dengan didapatkan hasil untuk saturasi oksigen Pvalue =  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Berarti bahwa ada pengaruh terapi elevasi kepala 30 derajat terhadap saturasi oksigen. Pemberian elevasi kepala 30o dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke yang mana pengaturan posisi kepala yang lebih tinggi dari jantung dapat melancarkan aliran oksigen yang menuju ke otak serta dapat memfasilitasi peningkatan aliran darah serebral (Sumirah Budi Pertami1, 2019).

Jurnal 3 analisis data menggunakan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z hitung  $(-3,493) > Z$  tabel (1,96) dan P value  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh posisi head up 30 derajat terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke di IGD RSUD dr. T.C.Hillers Maumere. Pasien yang mengalami penurunan saturasi

oksigen harus segera mendapat penanganan secara khusus. Dalam penatalaksanaan penurunan saturasi oksigen pada pasien stroke dapat menggunakan cara farmakologi yaitu dengan pemberian O<sub>2</sub> dan non farmakologi yaitu dengan pemberian posisi head up 30 derajat. Posisi head up 30 derajat pada pasien stroke berpengaruh pada saturasi oksigen, di mana dapat mempertahankan kestabilan fungsi dari kerja organ agar tetap lancar khususnya sistem pernafasan dan sistem regulasi dini yang bisa bekerja secara optimal serta memberikan kenyamanan bagi penderita stroke. Peneliti berpendapat bahwa pemberian posisi head up 30 derajat merupakan tindakan mandiri keperawatan, yang dapat meningkatkan saturasi oksigen pada pasien stroke. Posisi head up 30 derajat mempengaruhi venous return menjadi maksimal sehingga aliran darah ke serebral menjadi lancar, meningkatkan metabolisme jaringan serebral dan memaksimalkan oksigenasi jaringan otak, sehingga otak dapat bekerja sesuai fungsinya (Epiphania Trisila1, 2022).

Jurnal 4 analisis data menggunakan uji wilcoxon hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon didapatkan saturasi oksigen nilai p value = 0,009 maka p value < 0,05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya ada pengaruh posisi head up terhadap saturasi oksigen. Secara teoritis, posisi telentang dengan di sertai head up menunjukkan aliran balik darah dari bagian inferior menuju ke atrium kanan cukup baik karena resistensi pembuluh darah dan tekanan atrium kanan tidak terlalu tinggi, sehingga volume darah yang masuk (venous return) ke atrium kanan cukup baik dan tekanan pengisian ventrikel kanan (preload) meningkat, yang dapat mengarah ke peningkatan stroke volume dan

cardiac output. Pasien diposisikan head up 300 akan meningkatkan aliran darah diotak dan memaksimalkan oksigenasi jaringan serebral (Oktavianus 2014; patricia 2014).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### 5.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan saturasi oksigen pada 5 artikel
2. Ada pengaruh pemberian posisi head up terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke dari lima artikel yang direview.

#### 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan serta menerapkan metode penelitian literatur review tentang pengaruh posisi head up terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke
2. Bagi orang tua pasien / masyarakat, memahami manfaat pemberian posisi head up pada pasien stroke .
3. Bagi Unit Gawat Darurat, diharapkan dapat menerapkan posisi head up pada pasien stroke.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, H.P., del Zoppo, G., Alberts, M.J., Bhatt, D.I., Brass, L., Furlan, A. 2007. *Guidelines for the Early Management of Adults with Ischemic stroke: A Guideline from the American Heart Association/ American Stroke Association Stroke Council, Clinical Radiology and Intervention Council and the Atherosclerotic peripheral Vascular disease and Quality of Care Outcomes in Research Interdisciplinary Working Group*. Dallas: American Heart Association, Inc, Vol. 38, p. 1671.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. hal. 88-90.
- Ganong, W.F. 2010. Penyakit Kardiovaskular: Penyakit Vaskular. In W.F. Ganong & S.J. McPhee. *Patofisiologi Penyakit: Pengantar Menuju Kedokteran Klinis*, Edisi 5. Jakarta: EGC, hal. 322-350
- Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- abdul wahab pakarya, n. (2018). EFEKTIVITAS MODEL ELEVASI KEPALA ANTARA 30° DAN 45° TERHADAP PENINGKATAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN STROKE ISKEMIK DI RSUD dr.MM. DUNDA KABUPATEN GORONTALO . *zaitun*.
- Epiphania Trisila1, F. A. (2022). Pengaruh Pemberian Posisi Head Up 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Di Igd Rsud Dr. T.C. Hillers Maumere Kabupaten Sikka . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidika*, vol 8 (16),664-674.
- Sumirah Budi Pertami1, S. M. ( 2019). PENGARUH ELEVASI KEPALA 30 DERAJAT TERHADAP SATURASI OKSIGEN DAN KUALITAS TIDUR PASIEN STROK. *health information jurnal penelitian*, vol 11 no 2.
- Summers, D., Leonard, A., Wentworth, D., Saver, J.L., Simpson, J., Spilker, J.A., Hock, N., Miller, E., & Mitchell, P.H. (2009) Comprehensive overview of Nursing and Interdisciplinary Care of the Acute Ischemic Stroke Patient. A Scientific Statement From the American Heart Association:  
<http://stroke.ahajournals.org/content/40/8/2911.full>

Oktavianus. (2014). Asuhan Keperawatan pada Sistem Neurobehaviour. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Patricia GM, Dorrie F, Carolyn M.Hudak, Barbara M. Gallo. (2014). Keperawatan Kritis Pendekatan Asuhan Holistik Volume 1 dan 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Pearce, Evelyn C. 2013. Anatomi Dan Fisiologi Untuk Paramedis, Edisi 4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI.

Price S & Wilson L. (2012) Patofisiologis. Konsep klinis proses-proses penyakit. Edisi ke 6. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

WHO (2009). The WHO Stepwise Approach to Stroke Surveillance.  
[http://www.who.int/ncd\\_surveillance/en/steps\\_stroke\\_manual\\_v1.2.pdf](http://www.who.int/ncd_surveillance/en/steps_stroke_manual_v1.2.pdf)

## Lampiran 1

Jurnal Zaitun

ISSN : 2301-4

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

**EFEKTIVITAS MODEL ELEVASI KEPALA ANTARA 30° DAN 45°  
TERHADAP PENINGKATAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN  
STROKE ISKEMIK DI RSUD dr.MM. DUNDA  
KABUPATEN GORONTALO**

<sup>1</sup>Abdul Wahab Pakaya, <sup>2</sup>Nurliah

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

e-mail : [abdulwahabpakaya@umgo.ac.id](mailto:abdulwahabpakaya@umgo.ac.id)

**ABSTRACT**

*Stroke is a cerebrovascular disease which occurs suddenly and causes neurological damage. This research was implemented to stroke patients at RSUD dr.MM.dunda, which aimed to find out the Effectiveness of head elevation models between 30° and 45° to increase oxygen saturation. The design used quasy experiment with non randomize pretest posttest contro group design approach. The samples were 22 respondents who are treated with head elevation between 30 ° and 45 ° for 4 weeks. Statistical test result obtained p value 0,000 less than alpha (p<0,05) means that Ho rejected, concluded that there is the influence of the elevation on increasing oxygen saturation and more influenced the 30° head elevation models to increase oxygen saturation in ischemic stroke patients at RSUD dr.MM.Dunda Limboto.*

**Keywords:** Ischemic Stroke, Head Elevation Models

## Lampiran 2

**HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN**

**PENGARUH ELEVASI KEPALA 30 DERAJAT TERHADAP SATURASI OKSIGEN  
DAN KUALITAS TIDUR PASIEN STROKE**

**Sumirah Budi Pertami<sup>1</sup>, Siti Munawaroh<sup>2</sup>, Ni Wayan Dwi Rosmala<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia: [sumirahbudip@yahoo.com](mailto:sumirahbudip@yahoo.com)

<sup>2</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia

(Korespondensi e-mail: [sumirahbudi-@yahoo.com](mailto:sumirahbudi-@yahoo.com))

**ABSTRAK**

Stroke adalah cedera serebral atau serangan otak yang terjadi karena kurangnya aliran darah dan oksigen ke otak yang terkait dengan obstruksi aliran darah ke otak atau pecahnya pembuluh darah serebral sehingga gangguan aliran oksigen ke otak menyebabkan hipokxia dan penderita mengalami gangguan kualitas tidur. Tujuan kajian ini adalah memastikan efek kepala atas posisi 30° terhadap saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke di rumah sakit Dr. Soedarsono, Pasuruan. Desain studi ini quasi eksperimental dengan kelompok kontrol Nonequivalent. Populasi adalah pasien dengan stroke pada 14 Januari-9 Februari 2019 jumlah 34 pasien, sampel digunakan sampling berturut-turut. Hasil pada tes Mann-Whitney memperoleh nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) dan  $P = 0,001$  ( $P < 0,05$ ) yang berarti bahwa ada efek memberi kepala posisi 30° dalam kelompok pengobatan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi untuk meningkatkan nilai saturasi oksigen dan kualitas tidur pada pasien stroke. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan terapi posisi Head up 30 ° dalam pelayanan keperawatan untuk meningkatkan saturasi oksigen dan kualitas tidur stroke pasien.

## Lampiran 3

### Pengaruh Pemberian Posisi *Head Up* 30 Derajat Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Stroke Di Igd Rsud Dr. T.C. Hillers Maumere Kabupaten Sikka

Epiphania Trisila<sup>1</sup>, Fransiska Aloysia Mukin<sup>2</sup>, Melkias Dikson<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Nipa

---

**Abstract**  
 Received: 1 September 2022  
 Revised: 8 September 2022  
 Accepted: 14 September 2022

*Stroke is a loss of brain function due to cessation or reduced blood supply to the brain, causing local or global nerve function disorders that arise suddenly, progressively, and rapidly. Blood flow that is not smooth in stroke patients can result in hemodynamic disturbances including oxygen saturation. One of the independent nursing actions to increase oxygen saturation is by giving a head up position of 30 degrees. The purpose of this study was to determine the effect of giving a 30 degree Head Up position on oxygen saturation in stroke patients. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental research method with one group pre-test-post-test design. The number of samples in this study were 15 samples with accidental sampling technique. Data were collected using observation instruments. The results showed that 100% of the 15 respondents experienced a decrease in oxygen saturation, and 100% experienced an increase in oxygen saturation after giving the head up position 30 degrees. This study used the Wilcoxon statistical test which showed that giving the head up position 30 degrees had a significant effect in increasing oxygen saturation in stroke patients (p value = 0.000; = 0.05; and Z count = -3.493). There is an effect of giving a 30 degree head-up position on oxygen saturation in stroke patients in the emergency department of RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. Recommendations from the study are aimed at nurses so that they can apply the provision of a 30 degree head up position as one of the independent nursing actions for stroke patients and to hospitals to prepare a 30 degree head up position SOP.*

**Keywords:** *Head Up 30 Degrees, Oxygen Saturation, Stroke.*

## Lampiran 4

### POSISI *HEAD UP* 30<sup>0</sup> SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN STROKE HEMORAGIK DAN NON HEMORAGIK

Martina Ekacahyaningtyas<sup>1</sup>, Dwi Setyarini<sup>2</sup>, Wahyu Rima Agustin<sup>3</sup>, Noerma Shovie Rizqiea<sup>4</sup>  
 Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta  
<sup>1</sup>mekacahyaningtyas@gmail.com

#### ABSTRAK

Stroke merupakan defisit neurologis yang mempunyai awitan tiba-tiba, berlangsung lebih dari 24 jam dan disebabkan oleh penyakit serebrovascular. Posisi *Head up* adalah posisi datar dengan kepala lebih tinggi 30<sup>0</sup> dengan posisi tubuh dalam keadaan sejajar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh posisi *head up* 30<sup>0</sup> terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke. Desain Penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik sampling dengan *consecutive sampling*. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan di ICU RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Hasil analisa status hemodinamik pada saturasi oksigen menunjukkan nilai P value = 0.009 sehingga terdapat pengaruh posisi *Head Up* terhadap saturasi oksigen pada pasien stroke. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna rata-rata saturasi oksigen sebelum dan setelah tindakan posisi *head up* 30<sup>0</sup>.



W. H. H. H.